

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Provinsi Lampung merupakan daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan usaha peternakan. Hal ini didukung oleh letak strategis Provinsi Lampung yang merupakan pintu gerbang transportasi utama antara Pulau Sumatera dan Jawa yang sangat potensial sebagai jalur pemasaran produk peternakan. Selain itu, Provinsi Lampung juga memiliki berbagai macam sumber daya alam yang dapat menunjang keberhasilan usaha peternakan, seperti ketersediaan bahan-bahan pakan yang berasal dari limbah industri pertanian (onggok, limbah sawit, limbah tebu, limbah kopi, limbah kakao, dan ampas tahu) yang memiliki kandungan nutrisi yang cukup baik untuk digunakan sebagai pakan ternak. Bahan-bahan pakan yang berasal dari limbah pertanian seperti daun jagung, daun ubi jalar, daun kobis, daun singkong dan jerami padi merupakan sumber makanan ternak ruminansia.

Salah satu jenis ternak yang dikembangkan di Provinsi Lampung yaitu, ternak ruminansia khususnya sapi, kambing, dan domba. Upaya pengembangan populasi dan daya produksi perlu didukung dengan penyediaan makanan dan sedapat mungkin yang tidak bersaing dengan manusia. Makanan ruminansia sebagian besar (lebih dari 50%) berasal dari hijauan makanan ternak yang

dapat berasal dari padang penggembalaan dan tanaman hijauan yang dapat dipotong dan diangkut. Pertambahan populasi penduduk mengakibatkan lahan pertanian untuk penggembalaan atau untuk menanam pakan hijauan semakin terbatas jumlahnya. Faktor tersebut di atas, akan menyebabkan ketersediaan pakan hijauan berkurang dan akhirnya akan mengakibatkan penurunan produksi ternak khususnya ternak ruminansia.

Ketersediaan pakan hijauan akan memengaruhi kelangsungan hidup dalam memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi ternak. Hijauan merupakan pakan utama bagi ternak ruminansia. Fungsi hijauan tidak hanya sebagai *bulk* tetapi juga sebagai sumber zat tenaga, protein, vitamin, dan mineral.

Penanggulangan masalah ketersediaan pakan hijauan harus segera diatasi agar tidak menyebabkan kerugian yang serius bagi peternak. Salah satu cara yang dapat membantu yaitu dengan menghitung produksi pakan hijauan sehingga dapat diketahui ketersediaan bahan pakan hijauan dan daya tampung terhadap ternak.

Salah satu perusahaan pengalengan nenas terbesar di Asia, yaitu PT. Great Giant Pineapple memiliki luas area perkebunan mencapai  $\pm 80.000$  ha dengan varietas nenas yang ditanam adalah *Smooth cayene*. Perkebunan ini selain menghasilkan buah yang melimpah juga memberikan limbah sisa tanaman nenas berupa daun dengan persentase 90%, tunas batang 9% dan batang 1%. Limbah yang persentasenya paling tinggi, yaitu daun nenas selama ini dimanfaatkan oleh perusahaan tersebut sebagai pupuk untuk lahan

perkebunannya. Namun, pemanfaatannya sebagai pupuk membutuhkan waktu yang relatif panjang dan jumlah daunnya masih berlimpah.

Menurut Suparjo (2008), dari segi nutrisi daun nenas (protein kasar 9,1%, serat kasar 23,6%, abu 4,9%, lemak kasar 1,6%, dan BETN 60,8%), daun nenas dapat dimanfaatkan sebagai pengganti rumput segar dan diharapkan dapat mengatasi masalah ketersediaan pakan, khususnya di daerah Lampung Tengah. Keunggulan lainnya, daun nenas tersedia secara berkelanjutan karena penanaman dan pemanenan buah nenas tidak bergantung pada musim.

Masalah yang dihadapi pada peningkatan produksi ternak khususnya ternak ruminansia yaitu ketersediaan pakan berupa hijauan yang harus dipenuhi secara kualitas dan kuantitas serta tersedia secara kontinyu. Pakan merupakan salah satu faktor terpenting dalam usaha pemeliharaan dan peningkatan produktivitas ternak. Oleh karena itu, kualitas dan ketersediannya yang terus menerus harus terjaga sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup pokok ternak ruminansia. Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba melakukan penelitian tentang potensi nilai nutrisi daun nenas yang ada di Terbanggi Besar Lampung Tengah.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. mengetahui potensi nilai nutrisi daun nenas sebagai pakan ruminansia;
2. mengetahui besarnya kapasitas tampung limbah daun nenas di PT. Great Giant Pineapple Terbanggi Besar sebagai pakan ruminansia.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peternak atau pihak-pihak terkait khususnya PT. Great Giant Pineapple, serta masyarakat umum mengenai potensi dan kapasitas tampung limbah daun nenas.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Hijauan makanan ternak (HMT) memegang peranan penting untuk mendukung tercapainya program swasembada sapi potong. Hal ini karena perkembangan ternak ruminansia perlu didukung oleh produksi hijauan makanan ternak dalam jumlah dan kualitas yang cukup. Hijauan makanan ternak merupakan makanan utama bagi ternak ruminansia yang berfungsi tidak hanya sebagai pengenyang, tetapi juga sebagai sumber zat-zat makanan seperti protein, energi, lemak, vitamin, dan mineral yang sangat diperlukan bagi tubuh ternak. Oleh karena itu, ketersediaan hijauan makanan ternak akan mempengaruhi kelangsungan hidup dalam memenuhi kebutuhan pokok dan produksi ternak.

PT. Great Giant Pineapple memiliki luas area perkebunan mencapai  $\pm 80.000$  ha dengan total yang ditanami nenas varietas *Smooth cayene* sebesar 32.000 ha. Produksi yang dihasilkan dari area perkebunan tersebut mencapai  $\pm 576.000$  ton/ha/th, dengan hasil produksi tersebut terdapat potensi limbah dari daun nenas yang dapat dimanfaatkan untuk sektor peternakan sebagai pakan ternak, khususnya peternakan ruminansia.

Pakan hijauan merupakan elemen yang sangat penting bagi ruminansia. Penyediaan hijauan sebagai pakan ruminansia sangat dipengaruhi oleh ketersediaan lahan yang digunakan sebagai media tumbuh hijauan. Saat ini, lahan yang tersedia sebagai media tanam hijauan makanan ternak semakin berkurang. Berkurangnya lahan sebagai media tanam hijauan makanan ternak terjadi akibat dari alih fungsi lahan menjadi pertokoan, perkantoran dan pemukiman. Kurangnya pakan hijauan untuk ternak ruminansia perlu ditanggulangi dengan mencari alternatif pakan baru yang melimpah dengan harga murah dan tersedia sepanjang tahun.